

Upaya Meningkatkan Motorik Halus dalam Menganyam melalui Berbagai Media dengan Metode Demontrasi Kelompok B BA Aisyiyah Annur

Warsiti*, Sri Harsini, Muhaimi Mughni Prayogo

Universitas Terbuka, Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15437, Indonesia

E-mail Korespondensi : 857850181@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *Research on group B at BA Aisyiyah Annur was motivated by the low ability of fine motor physical aspects of group B children in terms of weaving. More than 50% of the results of children's webbing are not neat and children are not enthusiastic in weaving activities. Teachers do not use a variety of media and do not use appropriate methods when delivering explanations. The purpose of the study was to find out how weaving activities can improve the fine motor skills of group B BA Aisyiyah Annur Kersan children. This research was carried out using the Classroom Action Research (PTK) method in two cycles. The analytical technique used in this study is quantitative data analysis by collecting data through observation and documentation. The subjects of this study were 20 group B children at BA Aisyiyah Annur Kersan. From the final results of the study consisting of two cycles. In cycle one, the ability was obtained with the category of children able to carry out activities without assistance (BSB) obtained a percentage still below 50%, then in cycle two, the category of children capable without assistance (BSB) increased to 80%. Based on the results of the study, it can be concluded that children's fine motor skills can be improved through weaving activities through various media with demonstration methods in group B BA Aisyiyah Annur. From the results of the study, there is a need for further peelitian with the addition of a longer number of cycles.*

Keywords: *fine motor skills, weaving, group demonstrations*

Abstrak: Penelitian pada kelompok B di BA Aisyiyah Annur dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan aspek fisik motorik halus anak kelompok B dalam hal menganyam. 50% lebih hasil anyaman anak tidak rapi dan anak tidak antusias dalam kegiatan menganyam. Guru tidak menggunakan media yang yang bervariasi serta tidak menggunakan metode yang tepat saat menyampaikan penjelasan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B BA Aisyiyah Annur Kersan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini sebanyak 20 anak kelompok B di BA Aisyiyah Annur Kersan. Dari hasil akhir penelitian yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus satu diperoleh kemampuan dengan kategori anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan (BSB) memperoleh prosentase masih dibawah 50% kemudian pada siklus dua kategori anak mampu tanpa bantuan (BSB) meningkat hingga 80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motoric halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam melalui berbagai media dengan metode demontrasi pada kelompok B BA Aisyiyah Annur. Dari hasil penelitian perlu adanya peelitian lanjut dengan penambahan jumlah siklus yang lebih Panjang.

Kata Kunci: Motorik halus, menganyam, demontrasi kelompok

Pendahuluan

Tahun pertama kehidupan anak merupakan waktu yang sangat penting dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, psikososial yang berjalan dengan cepat sehingga keberhasilan

pada tahun pertama kehidupan dapat menentukan kehidupan anak diusia selanjutnya. Anak yang usia awal dapat disebut juga dengan anak usia dini, yaitu usia anak sejak baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Ini sesuai pendapat Via, D., Bulan, C., & Suzanti, L. (2022) bahwasanya Anak usia dini merupakan anak berusia 0 sampai 6 tahun, dimana diusia tersebut sangat berpotensi dalam mengembangkan seluruh potensinya. Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang yang memerlukan perhatian khusus (Paramita, M. V. A., & Sufiati, V., 2020). Motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan jari. Keterampilan ini penting untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis, mengikat tali sepatu, dan mengancing baju (Ramadhani, S. N., & Sudarsini, S., 2018). Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak adalah melalui kegiatan menganyam (Meriyati, M., et.al., 2020). Menganyam tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan tetapi juga memperkenalkan anak pada pola dan tekstur yang berbeda, serta meningkatkan konsentrasi dan kesabaran (Fauziddin, M., 2018).

Masa lima tahun awal anak merupakan waktu dimana perkembangan motorik pada anak berkembang sangat pesat (Rizki, H., & Aguss, R. M., 2020). Perkembangan motorik anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan juga perkembangan motoric halus. Kegiatan motoric kasar dilakukan dengan menggunakan otot -otot besar seperti berjalan, berlari, merangkak, melompat dan lain-lain. Dan sebaliknya Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta melibatkan koordinasi mata dan tangan Rohmah, (dalam az-Zahra,dkk., 2021). Sedangkan menurut Rasid, J., et.al., (2020) kemampuan motoric halus anak merupakan pengorganisasian pada penggunaan ketrampilan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari jemari dan tangan yang perlu kecermatan dan koordinasi melalui tangan, ketrampilan itu mencakup pemanfaatan dalam memakai alat-alat ketika mengerjakan suatu objek. Az-Zahra, P., et.al., (2022) juga turut berpendapat mengenai arti motorik halus yaitu suatu ketrampilan gerakan memakai otak, syaraf, dan otot yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dapaat mendatangkan gerakan halus. Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil, missal otot jari, otot muka, dll (Sumantri,dkk, 2023). Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motoric halus merupakan kemampuan yang menggunakan ketrampilan otot-otot kecil untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Jika motoric halus anak semakin baik tentu akan membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menjahit, menganyam serta menanjamkan pensil dengan rautan (Sujiono, dkk, 2019). Jadi kemampuan motoric halus anak sangat berpengaruh pada kegiatan yang berhubungan dengan kreasi jari.

Realita yang ditemukan di sekolah, motoric halus anak masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan observasi di BA Aisyiyah An Nur Kersan Karanganyar Kabupaten Sukoharjo, anak-anak pada kelompok B menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam kegiatan menganyam karena kegiatan menganyam di anggap kegiatan yang paling sulit atau rumit untuk dilakukan. Selain itu media serta metode yang tidak beragam juga kurang menarik anak, sehingga anak merasa bosan. Oleh sebab itu agar perkembangan motoric halus anak dapat berkembang dengan baik perlu adanya rangsangan yang tepat. Rangsangan itu dapat berupa kegiatan -kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan jari jemari anak.

Salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motoric halus anak usia dini adalah kegiatan menganyam (Anggraini, Y., Dewi, K., & Maryamah, M., 2021). Kegiatan

menganyam ialah kegiatan yang yang dapat memaksimalkan kemampuan motorik halus anak, karena pada kegiatan menganyam anak dilatih tekun mempergunakan jari jemarinya. Selain menguatkan jari jemarinya anak juga diajari kesabaran, ketelitian, dan juga kemampuan berfikir melanjutkan pola yang benar, juga melatih logika anak, belajar matematika juga dapat melatih tingkat konsentrasi anak (Via, D., Bulan, C., & Suzanti, L., 2022)

Winda (Az-Zahra,dkk.,2022) menjelaskan, menganyam merupakan keterampilan yang memiliki tujuan menghasilkan bentuk benda yang saling menyusupkan atau menumpangtindihkan bagian pita anyaman secara bergantian. Pada bidang Pendidikan pengertian dari mengayam adalah menyatukan selebaran atau bilah-bilah yang diatur seperti berupa bilah bambu, sobekan daun, bilah rotan, janur, kertas yang dibuat pola anyama atau kulit binatang yang dikeringkan (Meriyati, 2021). Anyaman merupakan seni merajut yang biasanya memakai bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat yang sebelumnya ditipiskan terlebih dahulu (Lea Lina, 2021). Pengertian anyaman menurut Abdul Gofar (2019) yaitu kegiatan membuat barang dengan cara saling menyusupkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah tempat atau wadah yang bergaris- garis menjulur keatas tempat masuknya pakan, sedangkan pakan adalah potongan kertas atau daun atau rotan atau bahan anyaman lainnya berbentuk persegi Panjang yang menjulur kesamping ketika sudah dimasukkan pada lungsi.

Menganyam pada anak AUD (Anak Usia Dini) tidak dilakukan dengan spesifik mungkin, tetapi hanya pengenalan dasar saja. Ini sejalan dengan pendapat (Meriyati, 2021) yaitu bahwa kegiatan menganyam yang dikhususkan untuk anak prasekolah dilakukan dengan penggunaan metode yang tidak kompleks, dilakukan pada langkah-langkah metode yang paling mendasar yaitu anyaman yang tidak terlalu rumit. Tujuan menganyam selain untuk pengembangan motorik halus juga untuk pengenalan budaya yang ada di Indonesia (Muarifah & Nurkhasanah ,2019 (dalam Meriyati,2021) Banyak sekali bahan-bahan peralatan rumah tangga bahkan asesoris perempuan yang menggunakan teknik anyaman seperti contohnya tas, tikar, tempat bekal makanan dan juga peralatan dapur lainnya yang menggunakan anyaman. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran telah lama dikenal efektif dalam membantu anak-anak memahami dan menguasai keterampilan baru. Metode ini melibatkan pemberian contoh langsung oleh guru yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk melihat secara langsung bagaimana suatu tugas dilakukan, sehingga mereka dapat meniru langkah-langkahnya dengan lebih mudah. Dalam konteks menganyam, demonstrasi oleh guru memberikan gambaran jelas tentang bagaimana benang atau bahan lainnya harus diolah untuk membentuk anyaman yang baik. Metode yang cocok untuk mengajarkan menganyam pada anak usia dini ialah demonstrasi karena kegiatan menganyam perlu ditunjukkan caranya terlebih dahulu supaya anak lebih faham dalam memasukkan pola pakan ke dalam lungsi. Ini sesuai pendapat (Delina Kasih, 2021) bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan cara memberi contoh suatu kegiatan dengan rinci agar anak AUD dalam kegiatan pembelajaran dapat melaksanakan pembelajaran sesuai arahan guru serta memahami proses atau urutan dari suatu kegiatan tersebut.

Penerapan kegiatan menganyam untuk mengembangkan motorik halus pada anak telah diteliti oleh beberapa pihak. Az-Zahra, dkk (2022) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan mengayam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini (skor *pre-test* 36, skor *post-test* 80). Penelitian lain terkait kegiatan menganyam mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah

penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah T, dkk. (2022) yang meneliti peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam menggunakan media loose part. Penelitian Tindakan kelas tersebut menunjukkan hasil pada siklus I mencapai 49% dan pada siklus II meningkat 76%. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Meriyati, dkk. (2021) yang berjudul "*kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak*". Pada penelitian itu menunjukkan kondisi peningkatan kemampuan anak dari pra tindakan ke siklus I senilai 20,06%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 7,72%. Haryati & Ramadhani (2022) membahas tentang bagaimana menenun dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah. Demikian pula Asni & Pabunga (2019) fokus pada peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menenun dengan menggunakan kain flanel. Studi-studi ini menekankan pentingnya aktivitas langsung seperti menenun dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak kecil. Selain itu, Puryanti & Isnainingsih (2022) menyoroti efektivitas kegiatan tenun dan kerajinan seni dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga merangsang kemandirian dan tanggung jawab anak. Selain itu, Wirdalena & Mayar (2022) menekankan pentingnya peran lingkungan dalam merangsang perkembangan motorik halus anak secara optimal. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik (Latif et al., 2022; Azizah dan Jabar, 2023). Penggunaan berbagai media seperti kain flanel dan bahan kerajinan seni dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Penelitian-penelitian tersebut telah menjelaskan bahwa media yang digunakan peneliti lebih bervariasi dan semakin menantang sehingga membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan tingkat pencapaian motorik halus anak juga semakin meningkat. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan menganyam dengan kombinasi berbagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak akan diterapkan oleh peneliti dengan metode penelitian tindakan kelas. Hal inilah yang merupakan kebaruan penelitian. Penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi baru dalam bidang pengembangan motorik halus anak usia dini. Pertama, dengan mengkombinasikan berbagai media dalam kegiatan menganyam, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana variasi bahan dapat mempengaruhi hasil pengembangan motorik halus anak. Kedua, penelitian ini menekankan penggunaan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama, yang berbeda dari banyak penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pembelajaran mandiri atau instruksi verbal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan praktis tentang cara efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak usia dini melalui kegiatan menganyam dengan metode demonstrasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya di BA Aisyiyah Annur. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan lebih baik, sehingga mendukung berbagai aspek perkembangan lainnya.

Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri yang bertujuan memperbaiki kinerjanya sehingga harapannya hasil belajar siswa dapat meningkat (Wardani Kuswaya, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang

dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah anak BA atau setingkat TK kelompok B BA Aisyiyah Annur Kersan, Karanganyar pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebanyak 20 anak, 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kegiatan menganyam.

Studi penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana kedua siklus melalui tahapan sebagai berikut, yaitu (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap pengamatan (4) tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkoordinasi dengan guru di BA Aisyiyah An Nur Kersan kelompok B untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan refleksi awal pada proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti merancang seluruh pembelajaran, yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, menyusun RPPH, dan instrument observasi. Guru menetapkan satu kali pertemuan dengan waktu 60 menit. Menetapkan materi yang akan disajikan, guru bersama mitra membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media menganyam, guru membuat instrument penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan guru. Kemudian guru membuat perangkat evaluasi.

Kegiatan pelaksanaan: Tindakan dilaksanakan selama 5 hari untuk setiap siklusnya. Siklus pertama yaitu hari Senin (6 Mei 2024), Selasa (7 Mei 2024), Sabtu (11 Mei 2024), Senin (13 Mei 2024) dan Selasa (14 Mei 2024). Sementara siklus kedua yaitu dimulai pada tanggal 17 Mei sampai 22 Mei 2024 .

Tabel 1. Ris Siklus 1

SKH Ke	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	Buka tutup jari-jari tanganku	Mengayam pola a-b-a-b dengan media kertas HVS lungsi 3 pakan 3	Lagu masuk dari atas keluar langsung Tarik , masuk dari bawah keluar langsung tarik
II	Meraut pensil	Mengayam pola a-b-a-b dengan media kertas HVS, lungsi 4 pakan 3	Mengusap meja sendiri
III	Merobek kertas jadi kecil-kecil	Menganyam pola a-b-a-b dengan media daun pisang, lungsi 4 pakan 4	Tepuk alloh maha melihat
IV	Menggunting dan Meremas kertas jadi bola	Menganyam pola a-b-a-b dengan media kertas asturo, lungsi 5 pakan 4	Menyusun balok persegi Panjang 1-10 membentuk Menara
V	Mengisi pasir kedalam botol	Menganya pola a-b-ab dengan media sterofom, lungsi 6 pakan 3	Bermain lagu hujan rintik-rintik

Tabel 2. Ris Siklus II

SKH Ke	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	Tepuk semangat	Mengayam pola a-b-a-b dengan media seterofom lungsi 6 pakan 5	Menganyam sendiri
II	Menggambar diatas beras	Mengayam pola a-b-a-b dengan media kertas asturo, lungsi 4 pakan 4	Menyanyikan lagu red and white
III	Memilah biji-bijian sesuai jenisnya	Menganyam pola a-b-a-b dengan media kertas karton, lungsi 5 pakan 4	Gerakan bit cubit
IV	Meronce	Menganyam pola a-b-a-b dengan media kertas karton, lungsi 5 pakan 5	Tepuk the best
V	kolase	Menganyam pola a-b-a-b dengan media kardus, lungsi 4 pakan 3	Gerakan ada palu

Tahap pengamatan: Dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat peneliti menerapkan tindakan, pengamatan juga dilaksanakan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa yang sedang berlangsung dan mengumpulkan data hasil pengamatan, mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Adapun indikator kemampuan motoric anak yang diamati ialah

Tahap refleksi: peneliti bersama dengan teman sejawat mendiskusikan hasil penerapan Tindakan. Baik itu dari segi performa guru maupun dari segi respon anak. Refleksi ini dilakukan pada siklus I dan II. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Pengamatan ini dengan menggunakan lembar observasi dengan memberikan tanda BB bagi anak yang belum muncul, MB bagi anak yang sudah mulai berkembang/ tertarik dalam kegiatan dan BSH bagi anak yang sudah mampu tetapi masih dibantu dan BSB bagi anak mampu dan tanpa bantuan. Hasil observasi akan lebih diyakini jika dilengkapi dengan adanya dokumentasi bukti fisik. Bukti fisik tersebut dapat berupa foto, video atau hasil karya lainnya yang menunjukkan bukti bahwa anak melakukan kegiatan menganyam.

Teknik analisis data kuantitatif atau prosentase diperoleh melalui hasil observasi kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menganyam (Paudia, 2022). Analisis data yang telah di dapatkan akan mendapat nilai sesuai aspek-aspek yang akan dikumulatikan dalam bentuk tabel dan diagram. Menurut purwanto (2016) rumus penilaian adalah:

$$NP=R \times 100: SM$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Sekor mentah yang didapat siswa

100= Bilangan tetap

SM = Skor maksimum

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan perkembangan yang aktual dalam kemampuan motorik halus anak kelompok B BA Aisyiyah Annur setelah melakukan kegiatan menganyam melalui berbagai media dengan metode demonstrasi. Pengamatan yang mendalam selama dua siklus penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dalam partisipasi dan respon peserta didik di siklus I dan siklus II.

Hasil siklus I

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 1 dan diagram 1 sebagai berikut.

Tabel 3. Kemampuan anak Siklus I

BB	MB	BSH	BSB
5 anak	5 anak	4 anak	6 anak

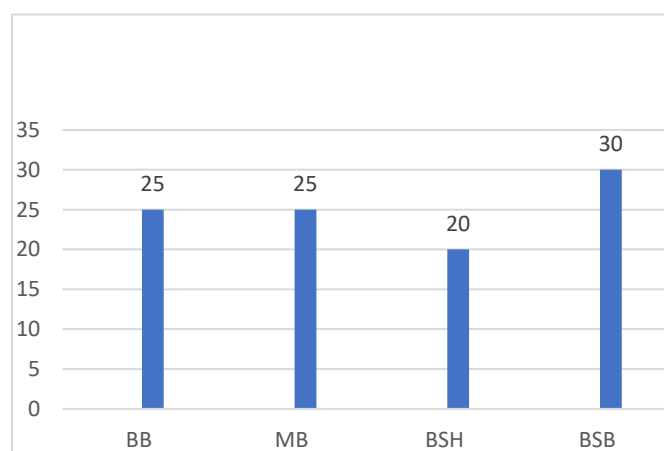


Diagram 1. Diagram Kemampuan Motorik Halus anak Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 1 kemampuan motoric halus anak masih rendah yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul (BB) ada 5 anak atau dalam prosentase 25%, jumlah skor dengan kategori mulai berkembang (MB) ada 5 anak atau dalam prosentase 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori mampu tetapi perlu bantuan (BSH) ada 4 anak dalam prosentase 20% dan kategori anak mampu tanpa bantuan (BSB) ada 6 anak dalam prosentasesnya 30%. Dari hasil tersebut terlihat kemampuan anak yang mampu tanpa bantuan masih dibawah 50%.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun rancangan perbaikan siklus dua untuk meningkatkan prosentase kemampuan anak dalam peningkatan motoric halus melalui kegiatan menganyam. Tahapan rancangan perbaikan tersebut, yaitu dengan menyusun desain pembelajaran, menyusun RPPH, dan instrument observasi. Adapun tahap-tahap dalam

perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut : Guru menetapkan satu kali pertemuan dengan waktu 60 menit. Menetapkan materi yang akan disajikan, guru bersama mitra membuat scenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media menganyam, guru membuat instrument penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan guru, Guru membuat perangkat evaluasi. Selanjutnya Kegiatan perbaikan pengembangan dilaksanakan selama 5 hari, yaitu hari Senin (6 Mei 2024), Selasa (7 Mei 2024), Sabtu (11 Mei 2024), Senin(13 Mei 2024) dan selasa (14 Mei 2024) yang terangkum dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai berikut : RKH hari I menganyam dengan pola a-b-a-b dengan media kertas HVS dengan lungsi 3 pakan 3, RKH hari 2 menganyam dengan pola a-b-a-b media kertas HVS lungsi 4 pakan 3, RKH hari 3 menganyam dengan pola a-b-a-b media daun pisang lungsi 4 pakan 4, RKH hari 4 menganyam dengan pola a-b-a-b media kertas asturo lungsi 5 pakan 4, Dan RKH hari ke 5 mengayam dengan pola a-b-a-b media seterofom lungsi 6 pakan.

2. Hasil Siklus II

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus II, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada diagram 1 sebagai berikut.

Tabel 4. Kemampuan Anak Setelah Siklus II

BB	MB	BSH	BSB
0	2 anak	2 anak	16 anak

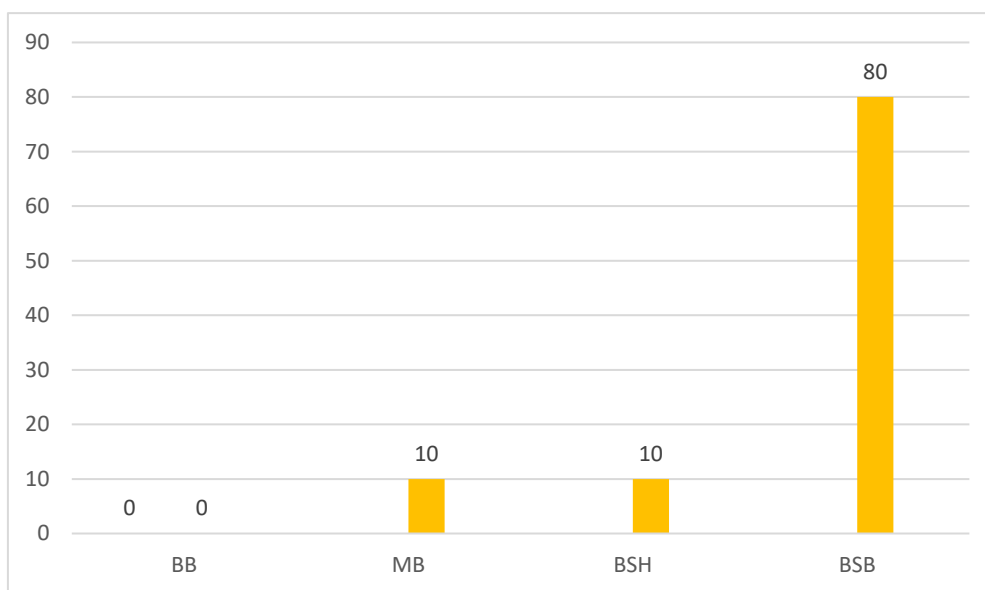


Diagram 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Siklus II

Dari tabel 4 siklus dua tersebut terlihat kenaikan yang signifikan dengan perolehan hasil kategori belum muncul (BB) 0 atau tidak ada, dengan kategori mulai berkembang ada 2 anak atau jika diprosentasikan 10%, dengan kategori anak mampu tetapi masih dibantu (BSH) ada 2 anak jika diprosentasikan ada 10%, dan kategori mampu tanpa bantuan (BSB) ada 16 anak atau jika diprosentasikan ada 80%. Perbandingan peningkatan yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

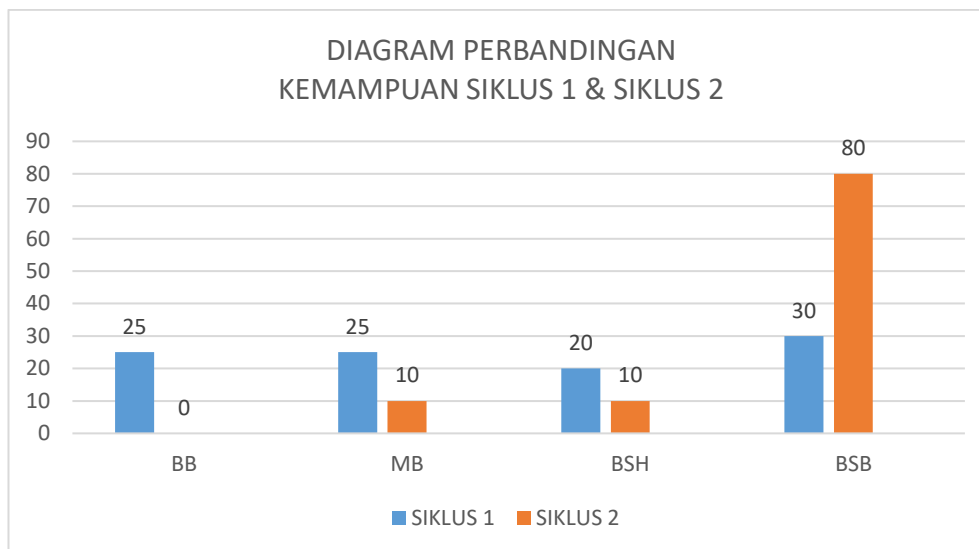


Diagram 3. Perbandingan hasil pada siklus 1 dan siklus 2

Dari diagram 3, terlihat peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak mampu melakukan kegiatan menganyam tanpa bantuan dengan hasil akhir pada siklus 2 mencapai 80%. Selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada kedua siklus adalah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang sudah direncanakan. Seluruh kegiatan pengembangan sudah mengarah pada upaya peningkatan pencapaian indikator pemahaman motorik halus. Kelebihan lain diantaranya meningkatkan kepercayaan diri anak, meningkatkan daya pikir anak dan melatih memecahkan masalah sederhana. Selain terdapat kelebihan pada kedua siklus, terdapat juga kekurangan yang dilakukan peneliti. Kekurangan tersebut diantaranya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan kegiatan dan pelaksanaan persiapannya yang efektif lebih sulit.

Penelitian yang relevan terkait peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam yaitu oleh Farissa Amanda dimana pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa dari sampel 10 anak pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah prosentase belum muncul 40% (4 anak) kategori mulai muncul 50% (5 anak), berkembang sesuai harapan 10% (1) dan berkembang sangat baik tidak ada. Sedangkan pada siklus II tidak ada kategori belum muncul dan mulai muncul, kategori berkembang sesuai harapan ada 20% (2 anak) kategori berkembang sangat baik ada 80% (8 anak). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak. Penelitian lain yaitu oleh Ni Made Sukerti bahwa dalam penelitiannya pada siklus I kemampuan motorik halus anak 61,37% pada kategori cukup, pada siklus II menjadi 83,65% dengan kategori baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi pada kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak. Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu Hana Nabila Putri yang menyatakan bahwa hasil pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,86 dengan nilai prosentase 58% dan hasil siklus II meningkat menjadi 82,36 atau 83%. Itu berarti terjadi peningkatan 25% pada siklus I dan siklus II. Hal ini bermakna bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Kegiatan menganyam merupakan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil untuk

melakukan gerakan yang presisi dan terkoordinasi, seperti yang diperlukan dalam proses menganyam (Irmawati & Muhammad, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan, seperti bermain origami (Anisa et al., 2021), bermain kolase (Rehana et al., 2022), dan bermain puzzle (Arisanti, 2022). Selain itu, aktivitas seperti bermain dengan bahan anyaman daun pisang juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak (Irmawati & Muhammad, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pada kelompok B BA Aisyiyah Annur Kersan, Karanganyar. Peneliti melaksanakan dengan cara supaya anak melakukan kegiatan dengan enjoy yaitu dengan menggunakan berbagai media sehingga anak tidak merasa bosan. Pada siklus I anak-anak belum optimal karena masih menganggap menganyam itu sulit sehingga perolehan kemampuan pada kategori anak mampu menganyam tanpa bantuan (BSB) masih dibawah 50%. Setelah guru mampu memotivasi anak pada siklus II kemampuan anak dengan kategori anak mampu menganyam tanpa bantuan (BSB) meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan kepada : (1) Guru : untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik, agar memahami model pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat bagi Anak Usia Dini, memahami strategi pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan inovasinya yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak terutama pada perkembangan fisik motoric halus. (2) Lembaga: dengan perolehan hasil yang diharapkan dapat menambah media pembelajaran yang beragam lagi, sehingga anak tidak merasa bosan dan guru dapat memilih banyak media dalam proses pembelajaran. (3) Peneliti selanjutnya : diharapkan terus menggali informasi yang lain dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak, sehingga menambah khasanah keilmuan(penambahan ilmu) dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Daftar Pustaka

- Amanda, F. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Di PAUD Qur'ani Nurul Ilmi Aceh Besar* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).
- Anggraini, Y., Dewi, K., & Maryamah, M. (2021). Pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 86-96. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v2i2.171>
- Anisa, A., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Playing origami dan its impact on fine motor skills development of children aged 4-5. *Journal of Early Childhood Education (Jece)*, 3(1), 22-30. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i1.19059>
- Arisanti, N. (2022). The effect of puzzle-playing on fine motor development in preschool children. *Physical Therapy Journal of Indonesia*, 3(2), 54-57. <https://doi.org/10.51559/ptji.v3i2.55>

- Asni, A. and Pabunga, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam kain flanel. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(2), 106. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8359>
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 84-94. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10693>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Gofar,A., (2019). *Ragam Teknik Anyaman: Mengenal Anyaman*. Desa Pustaka Indonesia.
- Haryati, S. and Ramadhaningtyas, K. (2022). Pengaruh kegiatan keterampilan menganyam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun di tk desa pilangrejo kecamatan wungu kabupaten madiun. *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 157-163. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i2.252>
- Irmawati, I. and Muhammad, I. (2021). The effect of weaving activities with banana leaves on fine motor ability early of childhood. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 125-135. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.39595>
- Kasih, D. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi. *PERNIK*, 4(2), 21-35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5334>
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam menggunakan media loose part. *Paudia*, 11(1), 459-465. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11569>
- Komariyah, N. and Wilujeng, I. (2022). The effect of playing collage on the development of fine motorics in preschool children. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i2.39>
- Lina,L., (2021). *Seni dan Kerajinan Anyaman: Tahukan kamu apa anyaman itu*. PT Perca
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729-742. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Paramita, M. V. A., & Sufiati, V. (2020). Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 343-350. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2615>
- Puryanti, P. and Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh kegiatan art craft terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Aulad Journal on Early Childhood*, 5(1), 162-167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319>

- Putri, H. N., & Nurmiyanti, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 65-74.
- Ramadhani, S. N., & Sudarsini, S. (2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing bagi Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 12-16.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang kegiatan cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 82-91. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i1.512>
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20-24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>
- Sujiono, B., dkk. (2019). *Metode Pengembangan Fisik: Gerakan motoric halus anak usia TK*. Universitas Terbuka.
- Sukerti, N. M., Raga, G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Sumantri, M., dkk. (2023). *Metode Pengembangan Fisik: Gerakan motoric halus Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Via, D., Bulan, C., & Suzanti, L. (2022). Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Menganyam Dengan Kertas. 4 (2). *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, 4(2), 26-37.
- Wihardit, I G.A.K.,(2023). *Penelitian Tindakan Kelas: Pengertian PTK*. Universitas Terbuka.
- Wirdalena, S. and Mayar, F. (2022). Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis pendekatan tematik. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7242-7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3618>
- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).